

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS V**

I NYOMAN OKA

ABSTRACT

The results of daily tests on Hindu Religious Education and Characteristics conducted in class V Semester I SD Negeri 2 Pegotan Bangli. After observing, it was discovered that the methods and strategies applied for the learning activities of Hindu and Budi Pekerti Religious Education were apparently inappropriate. It was proven after the evaluation was conducted, the results obtained by students showed a level of mastery that was less satisfactory, because the average value obtained was only 68.19 with the percentage of mastery learning by 57%. These results, apparently still have not met the target of achievement of the Minimum completeness Criteria (KKM) set. This research is a classroom action research conducted in class V SD Negeri 2 Pengotan Bangli with a subject of 21 students.

The purpose of this study was to improve learning achievement of Hindu and Budi Religion Education students of class V semester I of SD Negeri 2 Pengotan Bangli in the academic year 2017/2018 after the inquiry learning model was implemented. The way to collect the data is done through tests and the method of analysis is to use descriptive analysis. Acquiring the results of the research action that after all data were analyzed there was an increase in the ability of students to hit science. KKM in Hindu and Budi Pekerti Religious Education subjects was 82. Initial data only reached 68.19 with mastery learning 57% in cycle I rose to 76.14 but mastery learning was only 76%, and in cycle II it rose to 86 with completeness their learning has reached 95%. Data in the second cycle shows that the expected success has been achieved even exceeding the success indicators of the proposed research. Thus the researchers concluded that the Inquiry learning model applied in the learning process was able to improve the learning achievement of Hindu Religious Education and Character.

Key Words: Inquiry Learning Model, Learning Achievement in Hindu Religious Education and Character

ABSTRAK

Hasil ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di kelas V Semester I SD Negeri 2 Pegotan Bangli. Setelah diamati, diketahui bahwa cara dan strategi yang diterapkan untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti ternyata kurang sesuai. Itu terbukti setelah dilakukan evaluasi yang dilakukan, hasil yang diperoleh siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang kurang memuaskan, karena nilai rata-rata yang diperoleh baru mencapai 68,19 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 57%. Hasil tersebut, ternyata masih belum memenuhi target pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Pengotan Bangli dengan subjek 21 orang siswa.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Pengotan Bangli tahun pelajaran 2017/2018 setelah diimplementasikan model pembelajaran Inkuiri. Cara mengumpulkan datanya dilakukan melalui tes dan cara analisisnya adalah menggunakan analisis deskriptif. Pemerolehan hasil dari tindakan penelitian bahwa setelah semua data dianalisis terjadi peningkatan kemampuan siswa menerpa ilmu pengetahuan. KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah 82. Data awalnya baru

mencapai nilai 68,19 dengan ketuntasan belajar 57% pada siklus I naik menjadi 76,14 namun ketuntasan belajar hanya 76%, dan pada siklus II naik menjadi 86 dengan ketuntasan belajar mereka sudah tercapai 95%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan yang diharapkan telah tercapai bahkan telah melebihi indikator keberhasilan penelitian penelitian yang diusulkan. Dengan demikian peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran Inkuiri yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Kata-kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan dibenak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah motivasi untuk belajar, khususnya belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Rendahnya prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Pengotan Bangli yang baru mencapai rata-rata 68,19 sedangkan KKM pada mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diteliti kemampuannya masih sangat rendah. Hanya kesenjangan tersebut membuat peneliti sebagai guru di sekolah ini harus segera mencari jalan keluar. Hal inilah yang membuat peneliti harus segera melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini.

Hal ini mendorong peneliti melakukan mengambil suatu model pembelajaran yang jabarkan dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Semester I SD Negeri 2 Pengotan Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan masalah: Betolak pada latar belakang yang mencerminkan tidak sejalan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: “Apakah implementasi model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Pengotan Bangli tahun pelajaran 2017/2018?”

Tujuan penelitian: Dalam penelitian ini perumusan tujuan yang dapat saya sampaikan adalah: untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Pengotan Bangli tahun pelajaran 2017/2018 setelah diimplementasikan model pembelajaran Inkuiri.

Manfaat penelitian: 1) Bagi guru kelas, dapat digunakan sebagai masukan dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa khususnya guru kelas. 2) Bagi siswa terutama sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menarik, kreatif, aktif, efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. 3) Bagi sekolah, dengan diterapkannya model-model

pembelajaran yang baru yang dilaksanakan guru, secara tidak sadar peningkatan mutu pendidikan secara optimal akan lebih baik.

Untuk mengetahui secara jelas mengenai pengertian metode Inkuiri, maka di bawah ini telah dirumuskan oleh beberapa ahli mengenai definisi metode Inkuiri sebagai berikut. Menurut Sumantri (2001) metode Inkuiri atau metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Nurhadi (2004:122) berpendapat dalam pembelajaran dengan penemuan/Inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagaimana besar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka. Phillips (dalam Arnyana, 2007:39) mengemukakan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan.

Sanjaya (2008:196) berpendapat strategi pembelajaran Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan

menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses Inkuiri menurut Sudrajat (2008) dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. *Merumuskan masalah*

Kemampuan yang dituntut adalah: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah dan (c) merumuskan masalah.

2. *Mengembangkan hipotesis*

Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah : (a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan merumuskan hipotesis.

3. *Menguji jawaban tentative*

Kemampuan yang dituntut adalah : (a) merakit peristiwa, terdiri dari: mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data, (b) menyusun data, terdiri dari : mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengkasifikasikan data, (c) analisis data, terdiri dari : melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasi trend, sekuensi, dan keteraturan.

4. *Menarik kesimpulan*

Kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna

hubungan; dan (b) merumuskan kesimpulan

5. *Menerapkan kesimpulan dan generalisasi*

Guru dalam mengembangkan sikap Inkuiri di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Ia harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok.

Menurut W.J.S Poerwadarminta (1987:767) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan.

Arianto (2008) menyatakan, prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000:102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti

kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain.

Inkuiri adalah siklus proses dalam membangun pengetahuan yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis, kemudian membangun teori atau konsep. Inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan. Inkuiri dimulai dari kegiatan mengamati, bertanya, mengajukan dugaan sementara (hipotesis), mengumpulkan data, dan merumuskan teori sebagai kegiatan terakhir. Dengan diterapkannya model pembelajaran Inkuiri di sekolah, yang mengacu pada kegiatan yang dinyatakan Joyce (1992) dalam Trianto (2007: 139) dengan penjabaran sebagai berikut. *Pertama*, mengajak siswa membayangkan dalam

kondisi sebenarnya, yang dilakukan guru pada saat pembelajaran membaca adalah menuntun fokus perhatian siswa agar konsentrasi sepenuhnya pada apa yang dibaca dan mengembangkan imajinasi sepenuhnya untuk membayangkan bahwa dirinya ada pada situasi seperti yang tercantum pada bacaan. *Kedua*, mengidentifikasi komponen yang berada pada lingkungan kondisi tersebut, guru pada langkah ini berupaya memancing agar siswa mengungkapkan kesulitan yang dialami pada saat membaca melalui curah pendapat, kemudian dicatat masing-masing siswa. Guru juga melakukan curah pendapat sesuai dengan pengalaman masing-masing tentang cara atau strategi masing-masing siswa untuk mengatasi masalah kesulitan dalam membaca, kemudian menyarankan berbagai macam alternatif pemecahan masalah yang berhasil diidentifikasi siswa sendiri untuk digunakan sebagai alat pemecah masalah yang sedang dihadapi. *Ketiga*, merumuskan hipotesis, guru menuntun siswa menyusun sebuah hipotesis bahwa jika siswa melakukan alternatif cara yang telah dipilih dengan sungguh-sungguh dan intensif maka siswa tersebut akan mampu untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi. *Keempat*, memperoleh data, guru melakukan observasi kepada masing-masing siswa mengenai

perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah mereka menerapkan pemecahan masalah seperti yang telah dipilih. Untuk kebutuhan penelitian kuantitatif, guru melakukan tes dengan butir soal sesuai yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lewat angka atau nilai gambaran keberhasilan yang telah diperoleh siswa setelah tindakan diberikan. *Kelima*, membuat kesimpulan, guru bersama siswa menyusun kesimpulan mengenai berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan pada diri masing-masing siswa agar dapat keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi, khususnya menyangkut kemampuan membaca.

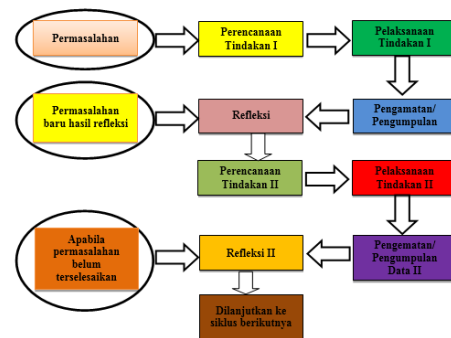
“Jikalau Model Pembelajaran Inkuiri Diterapkan Secara Optimal Maka Prestasi belajar Pendidikan Agama Hidnu dan Budi Pekerti Siswa kelas V pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Pengotan Bangli dapat ditingkatkan”.

METODE PENELITIAN

Yang digunakan sebagai tempat dalam penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SD Negeri 2 Pengotan Bangli. Sekolah ini berlokasi di Jalan , Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Sekolah yang dilengkapi dengan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Kepala sekolah dan guru-

guru yang ramah dalam mendukung pelaksanaan penelitian

Rancangan penelitian: masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007:74)



Gambar: 01 Alur Penelitian Tindakan Kelas (dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)

Prosedur:

Mulai dengan adanya suatu permasalahan. Setelah diketahui ada masalah, dibuat perencanaan, kemudian dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Setelah refleksi akan terlihat permasalahan yang tersisa yang merupakan masalah baru. Dengan adanya masalah baru maka dibuat perencanaan ulang, dilaksanakan, diamati dan dilakukan refleksi. Bila permasalahan belum bisa diatasi maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 2 Pengotan Bangli yang berjumlah 21

orang. objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas V Semester I SD Negeri 2 Pengotan Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran.

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan n dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan berlangsung sebanyak 2 kali. Untuk penelitian ini, ditentukan dilaksanakan dari bulan Juli 2017 sampai bulan Nopember 2017 selama 5 bulan

Metode Pengumpulan Data: Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui proses sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yang dilakukan melalui orientasi dan observasi awal;
2. Pelaksanaan, analisis dan refleksi terhadap tindakan pembelajaran pada siklus I dan II;
3. Observasi aktivitas guru dan partisipasi siswa selama proses tindakan pembelajaran;
4. Evaluasi yang dilakukan dengan berdasarkan pada refleksi di akhir setiap siklus;
5. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada saat sebelum

dan sesudah pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Metode Analisis data: Adapun Apabila penelitian belum terselesaikan melalui dua teknik analisis data dalam penelitian tindakan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Data hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dikumpulkan melalui tes prestasi belajar sebagai instrumen penelitian.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui prestasi belajar siswa adalah rata-rata persentase prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti 75 (sesuai KKM) dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian penguasaan materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Pemerolehan data awal dapat disampaikan bahwa indikator yang dituntut yaitu siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama dengan KKM belum tercapai. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 12 orang siswa yang tuntas atau hanya 57%

dengan rata-rata nilai 68,19. Sedangkan yang belum tuntas adalah 9 orang (43%). Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Siklus I

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus I

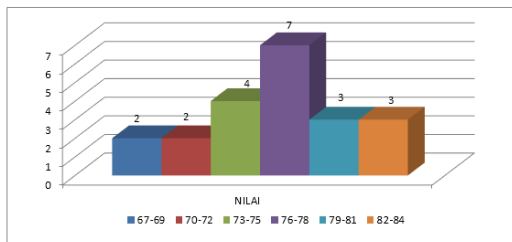
a) Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1599}{21} = 75,14$$

b) Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 76

c) Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 76

d) Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Pengotan Bangli Siklus I

Siklus II

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

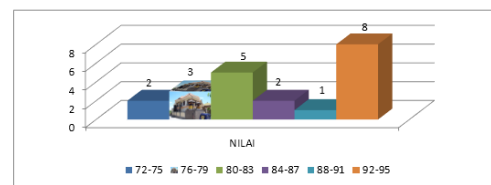
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{1806}{21} = 86,00$$

2. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 82

3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah: 95

4. Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas V Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 2 Pengotan Bangli Siklus II

Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 68,19 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD Negeri 2 Pengotan adalah 75,00.

Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 76,14. Namun, rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 16 siswa memperoleh nilai rata-rata/di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan presentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 76%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model pembelajaran Inkuiri belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar begitu juga siswa masih menyesuaikan dalam pembelajaran.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model pembelajaran Inkuiri dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan

Budi Pekerti lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 86,00 dengan presentase ketuntasan belajar mencapai 95%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kategori sangat baik.

PENUTUP

Simpulan dan Saran

Simpulan: Bahwa model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas V SD Negeri 2 Pengotan Bangli tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran: 1) Bagi peserta didik, hendaknya meningkatkan kesadaran untuk selalu brepartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar; 2) Bagi guru, guru hendaknya selalu berusaha menggunakan model pembelajaran yang mendekati pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami kegunaan pelajaran yang ia pelajari; 3) Bagi sekolah, Sekolah hendaknya selalu mendorong para guru yang berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang bersifat inovatif dan kreatif dengan memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan; 4) Bagi

peneliti lain, hendaknya melakukan penelitian pada hal-hal yang belum dicapai secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwadarminta W.J.S. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang, Surabaya.

Sanjaya, Winna. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.